

**PELATIHAN PEMBUATAN MASKER KAIN 3 LAPIS UNTUK  
PENCEGAHAN COVID-19**

**Nur Aini Mayasiana**

Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember  
\*Email: mayasiana30@gmail.com

**ABSTRAK**

Mulai 2019 dunia tengah dilanda pandemi Covid-19. Penyakit ini Virus ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Grafik kasus virus corona secara global masih terus mengalami peningkatan termasuk di Indonesia sendiri. Virus ini menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan sindrom gangguan pernafasan akut. Terdapat langkah-langkah pencegahan COVID-19 yang direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) yang didukung oleh pemerintah melalui jargon 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Masker adalah salah satu APD yang wajib digunakan dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang jarang menggunakan masker saat berpergian dimana hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, dan mahalnya harga masker medis sekali pakai sehingga memberatkan masyarakat khususnya menengah kebawah untuk membelinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang cara membuat masker kain yang praktis tanpa mesin jahit, dengan tetap menerapkan standart kesehatan masker kain yaitu dengan melapisi menjadi 3 lapis kain untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

**Kata Kunci: Corona 19, Pencegahan, Masker**

## I. Analisis Situasi

Saat ini seluruh dunia tengah dilanda pandemi virus corona 2019–2020 atau lebih dikenal corona 19. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Hingga saat ini, Senin (30/11/2020) pagi, berdasarkan data Worldometers (<https://www.kompas.com>, diakses 1 Desember 2020) Grafik kasus virus corona secara global masih terus mengalami peningkatan. Hingga, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai 63.043.588 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 1.464.721 orang meninggal dunia, dan 43.525.291 dinyatakan sembuh. Negara Amerika Serikat masih menjadi negara dengan angka kasus tertinggi sampai saat ini dengan 13.738.994 kasus, 273.032 orang meninggal dunia, dan 8.099.458 orang sembuh. Sedangkan di Indonesia kasus positif Covid-19

bertambah 4.617 menjadi 538.883 kasus. Pasien sembuh bertambah 4.725 menjadi 450.518 orang. Pasien meninggal bertambah 130 menjadi 16.945 orang.

Virus SARS-CoV-2 ini diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan sindrom gangguan pernafasan akut. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Adapun

pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif.

Terdapat langkah-langkah pencegahan COVID-19 yang direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) yang didukung oleh pemerintah melalui jargon 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Adapun cara-cara ini tidak serta merta menjadi acuan seseorang bisa terhindar dari paparan virus corona, karena kita juga perlu menjaga tubuh agar tetap sehat sehingga virus apapun tidak gampang menyerang imunitas tubuh kita. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, diantaranya dengan memberlakukan WFH (Work From Home) bagi para pekerja kantoran seperti pegawai negeri sipil, guru, serta karyawan atau buruh, kemudian juga memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda

transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Akan tetapi kedua cara tersebut semakin lama semakin tidak menguntungkan para pekerja, pengusaha maupun pemerintah sekalipun, hingga pada akhirnya pemerintah memberlakukan *New normal* yang artinya perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia.

Adapun beberapa perubahan beraktivitas selama New Normal, misalkan saat keluar rumah tidak memaksakan diri untuk keluar rumah saat sedang tidak sehat atau fit. Gunakan masker sesuai standar yang telah diatur oleh pemerintah, bisa menggunakan masker medis atau masker kain dengan 3 lapis, upayakan untuk menggunakan kendaraan pribadi, biasakan untuk menjaga jarak dengan orang lain dimanapun berada,

dan siapkan selalu *handsanitizer* atau *disinfectant* dimana saja.

Begitu pentingnya saat ini penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dalam upaya memutus penularan COVID-19. Berdasarkan Permenaker nomor 8 tahun 2010, alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya. Fungsi dan jenis alat pelindung diri (APD) terdapat beraneka macam. Alat Pelindung Diri (APD) yang berfungsi untuk melindungi anggota tubuh dan ada pula yang berfungsi sebagai alat dalam gawat darurat. Salah satu APD yang wajib digunakan dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini adalah berupa masker, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang jarang menggunakan masker saat berpergian dimana hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, dan mahalnya harga masker medis sekali pakai sehingga memberatkan masyarakat khususnya menengah kebawah untuk membelinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini

adalah untuk memberikan pelatihan tentang cara membuat masker kain yang praktis tanpa mesin jahit, dengan tetap menerapkan standart kesehatan masker kain yaitu dengan melapisi menjadi 3 lapis kain untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

## II. Landasan Teori

### A. Pengertian Pelatihan

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010, hlm. 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa

pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai

tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang lnsung berhubungan dengan situasinya.

Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough dalam Sudjana (2007, hlm.4) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh Sastrodipoera (2006) dalam Kamil (2010, hlm.152) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori”. Sejalan dengan pendapat diatas Sastraadipoera (2006, hlm.121) menyebutkan juga bahwa pelatihan

bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

### **Tujuan Pelatihan**

Sebuah pelatihan idealnya dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Karena tujuan program tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat.

Moekijat (1992, hlm.2) menyebutkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk : 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan

lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan. Mills dalam Artasasmita (1987, hlm.20) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan berfikir dengan efisien dan efektif.

Pengertian tujuan pelatihan tersebut jelas mengungkapkan bahwa pelatihan haruslah menjadi sarana pemenuh kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Tujuan khusus pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembuatan masker kain sesuai standart pemerintah. Dimana

pelatihan ini dirancang dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku masyarakat dan aparaturnya penyelenggara Pemerintahan Desa/Kelurahan, sehingga mampu memberdayakan serta membangun diri dan lingkungannya secara mandiri terutama dalam hal pembuatan masker di masa pandemi saat ini.

### **Manfaat Pelatihan**

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas masyarakat dalam hal pembuatan masker secara mandiri, dengan tetap memperhatikan standart APD (Alat Pelindung Diri) yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan 3 (tiga) lapis kain sehingga kesadaran masyarakat akan kegunaan masker di masa pandemi ini lebih meingkat dan masyarakat tidak terlalu terbebani untuk selalu membeli masker karena dapat memproduksi sendiri tanpa menggunakan mesin jahit sekalipun.

### **B. Masker**

#### **Definisi Masker**

Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (<http://eprints.umm.ac.id/> diakses 1 Desember 2020).

Seperti yang kita ketahui bahwa penularan virus corona dapat melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara. Penularan terjadi ketika percikan terhirup orang lain yang ada di sekitar. Oleh karenanya, masker dibuat untuk melindungi dari droplet yang di keluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut kita ataupun sebaliknya, agar droplet kita tidak mengenai orang lain karena kita tidak tahu kita atau lawan bicara kita yang sedang menjadi pembawa virus. Terdapat 3 jenis masker yang disarankan kepada masyarakat agar dapat memutus penyebaran virus corona, antara lain :

### 1. Masker Kain

Sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI, masyarakat disarankan untuk memakai masker kain ketika harus bepergian ke luar rumah, misalnya saat harus bekerja atau membeli kebutuhan bulanan. Masker kain tetap dapat menghalau sebagian percikan air liur (droplet) yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin. Jadi jika digunakan dengan benar, masker ini tetap dapat mengurangi penyebaran virus Corona di masyarakat, terutama dari orang yang terinfeksi virus namun tidak memiliki gejala apa pun. Berikut contoh design masker kain tiga lapis.



### 2. Masker Bedah

Jenis masker sekali pakai yang mudah dijumpai dan sering digunakan tenaga medis saat bertugas. Jika sedang sakit, Anda lebih disarankan menggunakan masker dengan ketiga fungsi tersebut karena efektif dalam

mencegah penyebaran penyakit menular, seperti infeksi virus Corona. Meski efektif untuk menghadang virus Corona, karena stoknya yang makin menipis, saat ini masker bedah lebih diutamakan untuk melindungi tenaga medis yang bekerja di pelayanan kesehatan atau orang yang sedang sakit guna mencegah penularan virus ke orang lain. Berikut gambar masker bedah.



### 3. N95

Masker N95 juga efektif untuk mencegah penularan virus Corona. Masker yang cenderung lebih mahal dari masker bedah ini tidak hanya mampu menghalau percikan air liur saja, tapi juga partikel kecil di udara yang mungkin mengandung virus. Walaupun daya Lindungnya lebih baik, masker N95 tidak disarankan untuk penggunaan sehari-hari. Hal ini disebabkan desainnya yang membuat orang yang memakai bisa sulit bernapas, gerah, dan tidak betah memakainya dalam jangka waktu



yang agak lama. Masker ini diutamakan untuk digunakan untuk petugas medis yang memang kontak secara langsung dengan penderita COVID-19, misalnya dokter dan perawat yang bekerja di ruang isolasi khusus COVID-19 atau di IGD. Berikut gambar masker N95.



Menggunakan masker sangat efektif dalam pencegahan virus corona. Selain itu, cuci tangan juga sama pentingnya dengan memakai masker. Untuk saat ini pemerintah sangat gencar untuk mengkampanyekan pemakaian masker, mulai dari sanksi sosial hingga materi.

Masker juga dikenal dengan alat pelindung diri. Sebagai alat pelindung diri, masker dirancang untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya dan bukan sebaliknya menjadi sarana transmisi atau penularan karena penggunaan yang salah. Berikut adalah panduan

menggunakan masker yang benar, yang pertama adalah pastikan anda telah mencuci tangan dengan benar. Jika anda menggunakan masker bedah, pastikan sisi luar adalah yang berwarna hijau dan sisi dalam yang berwarna putih. Pasang tali masker dengan baik. Jika tali masker perlu diikat, ikat bagian atas terlebih dahulu, kemudian bagian bawahnya. Pastikan masker menutupi hidung, mulut, dan dagu dengan sempurna. Pastikan pula bagian yang ada logamnya berada di batang hidung. Lekukkan strip logam mengikuti lekukan hidung hingga tidak ada menyisakan lubang. Hindari menyentuh bagian tengah masker saat menggunakan dan melepas masker. Kemudian, Buang masker ke tempat sampah dan cuci tangan Anda hingga bersih setelah menggunakan masker.

### C. Pencegahan Covid 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku.

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memutus rantai virus Covid 19 ini, diantaranya dengan mengeluarkan buku pedoman pencegahan dan Pengendalian Covid 19 yang di keluarkan oleh Kementrian Kesehatan sejak Juli 2020. Berikut beberapa cara mencegah penyebaran COVID-19 yaitu:

1. Cuci tangan Anda secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol.
2. Selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin.
3. Kenakan masker jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
4. Jangan sentuh mata, hidung, atau mulut Anda.
5. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung Anda dengan lengan atau tisu.
6. Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan.
7. Jika demam, batuk, atau kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis.

### **III. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Covid-19 merupakan bencana non alam yang datang secara tiba-tiba. Dan sangat mempengaruhi semua sektor seperti perdagangan, perkantoran, dan pendidikan yang tidak siap akan kemunculan pandemi ini. Jumlah ketersediaan APD (Alat Pelindung Diri) seperti hamzat, masker, handsanitizer, dan disinfektant sempat langka, bahkan harganya melambung tinggi seiring jumlah kebutuhan tidak seimbang dengan jumlah produksinya. Padahal disitisi seperti saat ini keberadaan APD menjadi kebutuhan utama masyarakat bahkan dunia. Seiring berjalannya waktu APD menjadi hal yang wajib dimiliki manusia saat ini, sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk memiliki dan mengenyakannya saat keluar rumah atau berpergian.

Dimasa yang cukup sulit seperti saat ini, masyarakat tidak hanya dihadapkan dengan situasi ekonomi yang tidak pasti tapi juga dihadapkan dengan virus menular yang setiap saat bisa menyerang kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Tidak terkecuali yang dihadapi juga oleh masyarakat di desa Jatisari

Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ini, dimana masyarakat memerlukan APD untuk dikenakan sehari-hari untuk menghindari terkontaminasi virus corona 19. Sehingga, pada kesempatan ini, pengabdian dosen yang harus dilakukan sebagai wujud melaksanakan tri dharma, dosen tergerak untuk bisa berpartisipasi membantu masyarakat desa Jatisari untuk memberikan edukasi terkait pentingnya APD (masker) untuk pencegahan virus corona 19 sekaligus memberikan pelatihan membuat masker dengan design 3 lapis sehingga dapat mencegah penularan virus melalui percikan atau droplet. Dengan masker kain masyarakat juga bisa lebih hemat dari segi pengeluaran karena masker ini bisa di cuci setelah digunakan dan dapat dikenakan kembali setelah bersih.

Dengan pelatihan ini nantinya diharapkan bagi ibu-ibu desa Jatisari bisa memproduksi sendiri masker untuk keluarga, sehingga bisa melindungi diri dan keluarga dari penyebaran virus corona 19.

Dari uraian diatas muncul berbagai permasalahan sebagai

berikut: “Bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan pelatihan dan pemahaman kepada kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu desa mengenai pentingnya penggunaan masker di masa pandemi saat ini”.

#### **IV. Tujuan dan Manfaat Program**

Mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk transfer pengetahuan tentang upaya pencegahan virus Covid-19. Adapun tujuan program “Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan ketertarikan warga khususnya ibu-ibu desa Jatisari akan pentingnya penggunaan masker di masa pandemi seperti saat ini.
2. Meningkatkan pengetahuan warga khususnya ibu-ibu desa Jatisari tentang perkembangan virus covid 19.
3. Memberikan pelatihan cara membuat masker kepada warga khususnya ibu-ibu desa Jatisari

yang efektif dan efisien dari segi kegunaan dan harganya, sehingga masker tidak lagi menjadi hal yang susah untuk dijangkau masyarakat desa.

## V. Manfaat Kegiatan

Dengan demikian program “Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” sangat berperan dalam masa pandemi saat ini. Peran pemerintah, perangkat desa, dan warga desa sangat penting guna mencegah penyebaran virus covid 19 ini.

Sehingga pada nantinya diharapkan ibu-ibu bisa menyadari pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti masker untuk mencegah penyebaran virus corona 19, dan sekaligus bisa memproduksi secara mandiri alat pelindung diri secara mudah seperti pembuatan masker.

## VI. Kerangka Pemecahan Masalah

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban seorang tenaga pendidik, dalam hal ini adalah dosen. Setiap dosen harus melaksanakan tri dharma yang salah satunya adalah

pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus mampu melihat permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat. Permasalahan yang ada harus dicarikan solusi permasalahannya.

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di balai desa Jatisri Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember karena disana memiliki permasalahan tentang kurangnya kesadaran akan pencegahan virus corona 19, dilihat dari minimnya penggunaan masker oleh masyarakat sekitar.

Melihat kondisi seperti itu, dosen membuat program pengabdian untuk transfer pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu-ibu tentang bagaimana cara melindungi diri dan keluarga dari terpaan virus corona 19.

Program “Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” memiliki kegiatan sebagai berikut, yaitu sosialisasi akan pentingnya penggunaan masker saat pandemi dan pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis di Jenggawah, yaitu desa Jatisari yang akan dilaksanakan hari Sabtu, 28 November 2020, pukul

09.30-11.30. Sosialisasi di Balai desa, desa Jatisari dilakukan dengan melakukan metode pemaparan materi, praktek pembuatan masker, dan diskusi kepada kelompok masyarakat desa Jatisari.

## VII. Khalayak Sasaran

Target dalam program “Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” ini merupakan program sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dengan melibatkan kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu di desa Jatisari.

Program Sosialisasi dan Pelatihan “Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” memiliki target pencapaian diantaranya:

- 1) Target pencapaian sosialisasi dan pelatihan, adalah meningkatnya pemahaman dan ketertarikan melibatkan kelompok masyarakat terhadap pemahaman pentingnya penggunaan masker dimasa pandemi.
- 2) Target pencapaian sosialisasi dan pelatihan Pembuatan

Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19” adalah 15 orang ibu-ibu desa Jatisari.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan ketertarikan ketertarikan kelompok masyarakat terhadap pentingnya masker dimasa pandemi dan ketrampilan untuk bisa menciptakan masker sendiri secara efektif dan efisien, sosialisasi ini menjadi faktor pendukung utama untuk kesuksesan program pemerintah dalam pencegahan virus covid 19.

## VIII. Metode Kegiatan

Sosialisasi dilakukan dengan dua model yaitu temu warga dan praktek pembuatan masker. Adapun rincian sosialisasi diuraikan sebagai berikut:

Yaitu dilaksanakan di desa Jatisari, dengan model sosialisasi dengan presentasi dan diskusi , yang dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 28 November 2020, pukul 09.30 – 11.30, bertempat di Balai Desa, Jatisari, Jenggawah, dengan Jumlah peserta sebanyak 15 orang, dengan sasaran

penyebaran adalah kelompok masyarakat (ibu-ibu).

Pada pelaksanaan program berlangsung, peserta sosialisasi yang hadir akan diberikan materi dan praktek terkait sosialisasi “Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19”. Agar kelompok masyarakat ibu-ibu mengerti apa pentingnya masker di masa pandemi. Setelah peserta mengikuti sosialisasi, panitia akan memberikan sejumlah bahan seperti kain, benang dan jarum, kemudian praktek terkait Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19.

Dari pencapaian pelaksanaan program tersebut, diharapkan masyarakat memahami arti penting masker dimasa pandemi saat ini. Diharapkan untuk kedepannya setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini, kelompok masyarakat dapat mengerti akan bagaimana cara pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19”

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 15 peserta diantaranya kelompok masyarakat “PKH” yaitu kelompok Penyalur Keluarga Harapan

di Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember dengan harapan kelompok masyarakat PKH yaitu kelompok ibu-ibu tersebut dapat melanjutkan informasi dan praktek tentang “Pembuatan Masker Kain 3 Lapis Untuk Pencegahan Covid 19”

### **IX. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, yaitu semakin banyaknya warga khususnya ibu-ibu di desa Jatisari yang memahami pentingnya penggunaan masker dimasa pandemi dan bagaimana cara pembuatan masker kain 3 lapis untuk pencegahan Covid 19.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen sebagai perwujudan Tri Dharma berjalan dengan baik. masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui bagaimana pentingnya penggunaan alat pelindung diri masa seperti saat ini seperti penggunaan masker sudah dapat memahami dan memproduksi sendiri secara mandiri. Sehingga diperlukan kesadaran mulai dari diri

sendiri untuk bisa mencegah penyebarannya, kemudian pada akhirnya bisa mengedukasi keluarga sehingga semakin lama kesadaran masyarakat semakin tinggi, dan diharapkan penyebaran virus semakin berkurang dan virus corona 19 akan menghilang sendirinya.

Setelah pengabdian ini selesai dilakukan, bukan berarti program ini telah berakhir. Pemantauan juga tetap dilakukan setelah mitra menerima pengetahuan (materi) dan pelatihan tentang pembuatan masker kain tiga lapis. Pemantuan berkaitan dengan kemampuan mitra untuk berperan dalam pencegahan virus corona 19 sesuai tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk keberlanjutan kegiatan akan dilakukan dengan cara yaitu dosen pengabdian akan berkomunikasi kepada pihak terkait, yaitu ibu-ibu anggota PKH desa Jatisari, dengan point-point sebagai berikut, yaitu apakah semakin menyadari akan pentingnya penggunaan masker, apakah sudah diterapkan dilingkungan keluarga, dan apakah masker masih barang yang susah didapatkan setelah diadakan program pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artasasmita, R., 1987. Pedoman Merencanakan Sistem Kurikulum Dalam Latihan Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional
- Kamil, M. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007. "Arti Kata Pencegahan", (Online), (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - arti kata sekolah, diakses 1 Desember 2020
- Moekijat. 1992. Evaluasi Pelatihan, Bandung: Mandar Maju
- Sudjana, HD., 2007, Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi. Bandung: Falah Production
- <https://www.kompas.com>, diakses 1 Desember 2020
- <http://eprints.umm.ac.id/> diakses 1 Desember 2020